

Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

Elsye Ayu Faradilla^{✉1}, Meliza²

^{1,2} Universitas Pekalongan

Abstrak

Nilai perusahaan mencerminkan prospek pertumbuhan dan stabilitas perusahaan di masa depan, yang pada akhirnya memengaruhi keputusan investasi. Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), indeks LQ45 menjadi salah satu acuan utama bagi investor dalam menilai kinerja saham perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap nilai perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 45 perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan tahun 2020-2024. Analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan uji hipotesis menggunakan alat SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, suku bunga berpengaruh negative tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, nilai tukar berpengaruh negative tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *inflasi; suku bunga; nilai tukar; nilai perusahaan.*

Abstract

Nilai perusahaan mencerminkan prospek pertumbuhan dan stabilitas perusahaan di masa depan, yang pada akhirnya memengaruhi keputusan investasi. Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), indeks LQ45 menjadi salah satu acuan utama bagi investor dalam menilai kinerja saham perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap nilai perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 45 perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan tahun 2020-2024. Analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan uji hipotesis menggunakan alat SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, suku bunga berpengaruh negative tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, nilai tukar berpengaruh negative tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

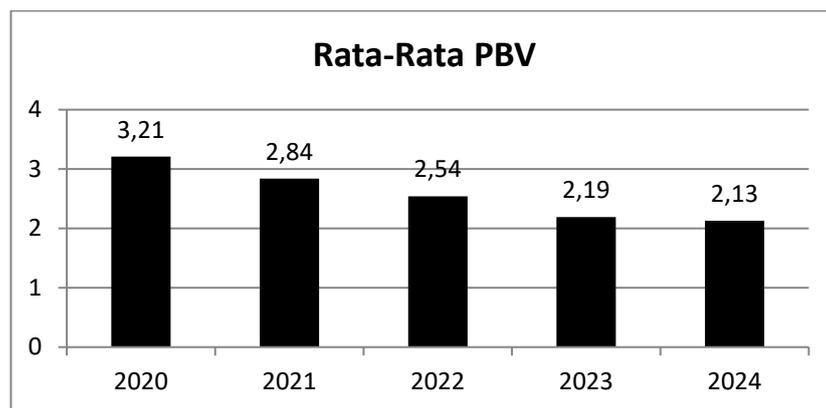
Keywords: *inflation; interest rates; exchange rates; firm value.*

✉ Corresponding author :
 Email Address : elsyeayu12@gmail.com

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), saham, reksa dana, derivatif maupun instrument lainnya. Selain itu pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana dapat memilih alternatif investasi yang memberikan return paling optimal (Tandelilin, 2017). Pasar modal juga dikenal dengan istilah bursa efek. Demi efisiensi operasional dan transaksi, pemerintah menetapkan untuk menyatukan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX). Dalam pasar modal, nilai perusahaan menjadi salah satu faktor penting yang menarik perhatian investor.

Nilai perusahaan mencerminkan prospek pertumbuhan dan stabilitas perusahaan di masa depan, yang pada akhirnya memengaruhi keputusan investasi. Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), indeks LQ45 menjadi salah satu acuan utama bagi investor dalam menilai kinerja saham perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar. Berikut ini merupakan data mengenai nilai perusahaan yang diprosksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024:



Gambar 1. Perkembangan Rata-Rata Nilai Perusahaan LQ45 Tahun 2020-2024

Berdasarkan grafik perkembangan rata-rata nilai perusahaan LQ45 di atas, dapat diketahui bahwa nilai perusahaan LQ45 mengalami penurunan selama periode 2020-2024. Pada tahun 2020 awalnya rata-rata nilai perusahaan LQ45 sebesar 3,21 terus menurun sampai tahun 2024 menjadi sebesar 2,13. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2020-2024, nilai perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 mengalami tren penurunan. Penurunan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi makro, ketidakstabilan pasar keuangan, dampak pandemi COVID-19, perubahan regulasi, atau kinerja fundamental perusahaan yang menurun. Tren ini juga dapat mengindikasikan berkurangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan-perusahaan dalam indeks LQ45, yang berpotensi mempengaruhi minat investasi dan pergerakan harga saham di bursa. Nilai perusahaan dalam indeks ini tidak terlepas dari berbagai faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham. Beberapa faktor makroekonomi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan adalah inflasi, suku bunga, dan nilai tukar.

Tabel 1. Data Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Perusahaan LQ45 Tahun 2020-2024

Tahun	Inflasi	Suku Bunga	Nilai Tukar
2020	1.44	3.75	14.577
2021	1.66	3.5	14.308
2022	4.94	5.5	14.876
2023	3.27	6	15.241
2024	1.57	6	15.825

Sumber : data sekunder, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa selama periode 2020–2024, inflasi mengalami fluktuasi dengan lonjakan tertinggi pada 2022 sebesar 4,94% sebelum kembali menurun hingga 1,57% pada 2024. Suku bunga cenderung meningkat dari 3,75% pada 2020 menjadi 6% pada 2023 dan tetap stabil di angka tersebut pada 2024. Sementara itu, nilai tukar terus melemah dari 14.577 pada 2020 menjadi 15.825 pada 2024. Kenaikan suku bunga dan pelemahan nilai tukar ini dapat meningkatkan biaya pinjaman dan tekanan finansial bagi perusahaan LQ45, yang berpotensi mempengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi makroekonomi selama periode 2020–2024 mengalami perubahan yang dapat berdampak pada kinerja perusahaan LQ45. Fluktuasi inflasi mencerminkan ketidakstabilan harga barang dan jasa, sementara kenaikan suku bunga dapat meningkatkan biaya pinjaman bagi perusahaan, yang berpotensi menekan profitabilitas. Selain itu, pelemahan nilai tukar menunjukkan depresiasi mata uang yang dapat meningkatkan biaya impor dan utang dalam valuta asing bagi perusahaan. Kombinasi faktor-faktor ini dapat berkontribusi terhadap penurunan nilai perusahaan LQ45 selama periode tersebut, mencerminkan tantangan ekonomi yang dihadapi oleh dunia usaha.

Penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh adanya *research gap* dari beberapa penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa hasil yang telah menunjukkan adanya pengaruh antara inflasi dengan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zuhro (2022), Yudha (2024) dan Hidayat (2023) menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adiyanto (2023), Susanti (2024) dan Nursalim (2021) menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa hasil yang telah menunjukkan adanya pengaruh antara suku bunga dengan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adiyanto (2023), Zuhro (2022) dan Ernayani (2023) menyimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2024), Koesoemasari (2024) dan Yudha (2024) menyimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa hasil yang telah menunjukkan adanya pengaruh antara nilai tukar dengan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Priatna (2022) menyimpulkan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adiyanto (2023), Yudha (2024) dan Hidayat (2023) menyimpulkan bahwa nilai tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Objek perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia dipilih karena merupakan bursa efek pertama di Indonesia yang menyajikan data secara lengkap dan terorganisasi dengan baik serta BEI ini terbuka bagi peneliti yang akan melakukan penelitian. Sedangkan perusahaan Index LQ45 dipilih karena terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar besar, serta fundamental yang baik, sehingga dapat mencerminkan kinerja

pasar saham di Indonesia secara lebih akurat. Selain itu, perusahaan yang tergabung dalam indeks ini biasanya memiliki tingkat transparansi dan tata kelola perusahaan yang lebih baik, sehingga data yang tersedia lebih valid dan dapat diandalkan untuk dianalisis dalam penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

Teori yang dapat digunakan pada nilai perusahaan yaitu *Signalling Theory*. Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Spence mengemukakan bahwa isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut (Spence, 1973). Menurut Brigham (2019), teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi berupa laporan keuangan kepada pihak eksternal perusahaan. Informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan dan diterima pihak eksternal akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu apakah informasinya dipandang sebagai sinyal positif atau sinyal negatif. Semakin baik perusahaan dalam memberikan sinyal positif maka investor akan merespon positif informasi dari sinyal tersebut dan akan mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi dan mencari keuntungan pada perusahaan tersebut.

Nilai Perusahaan

Menurut Hery, nilai perusahaan (*firm value*) merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan (Hery, 2017). Nilai perusahaan juga merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Adiyanto, 2023). Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi *shareholder* maupun *stakeholder*. Nilai perusahaan yang baik ini akan menarik investor-investor untuk berinvestasi diperusahaan tersebut dengan harapan mereka akan mendapatkan keuntungan (dividen). Dalam hal ini perusahaan harus menyisihkan keuntungan tersebut kepada masyarakat dan lingkungannya, melalui tanggung jawab sosial. Tanggung jawab perusahaan tersebut dituangkan dalam Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau lebih dikenal dengan nama *Corporate Social Responsibility* (CSR). Nilai perusahaan direfleksikan melalui harga pasar saham bagi perusahaan *go public*. Investor dalam membeli saham berarti membeli prospek perusahaan jika prospek perusahaan bagus, maka harga saham akan naik (Chandra, 2019). Tentunya nilai perusahaan tidak selalu tinggi, hal ini bisa menjadi suatu pertimbangan bagi investor yang berinvestasi di pasar modal juga bagi para pemegang saham (Rumengan, 2020).

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Book Value* (PBV). *Price Book Value* merupakan rasio pasar yang menghitung seberapa besar pasar menentukan harga saham terhadap nilai buku saham perusahaan atau perbandingan antara ekuitas saham biasa dengan jumlah saham beredar (Anggraini & Hidayat, 2022).

$$\text{Price Book Value} = \text{Harga Saham} / \text{Nilai Buku Saham}$$

Inflasi

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga barang secara terus-menerus atau suatu keadaan perekonomian yang menunjukkan adanya kecenderungan kenaikan tingkat harga secara umum (*price level*). Dikatakan tingkat harga umum karena barang dan jasa yang ada dipasaran mempunyai jumlah dan jenis yang sangat beragam sehingga sebagian besar dari harga - harga barang tersebut selalu meningkat dan mengakibatkan terjadinya inflasi. Adapun yang dimaksud laju inflasi adalah kenaikan atau penurunan inflasi dari periode ke

periode atau dari tahun ke tahun (Indriyani, 2016). Inflasi juga merupakan kenaikan harga barang yang bersifat umum dan terus menerus (Natsir, 2014). Inflasi diukur dengan rata-rata tingkat inflasi pertahun yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia selama periode tahun 2020-2024.

Suku Bunga

Tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi (Boediono, 2015). Bank Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan mengimplementasikan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu *BI-7 Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) yang berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016, menggantikan *BI Rate*. Kerangka operasi moneter senantiasa disempurnakan untuk memperkuat efektivitas kebijakan dalam mencapai sasaran inflasi yang ditetapkan. Khususnya untuk menjaga stabilitas harga. Faktor utama yang mempengaruhi suku bunga adalah penawaran dan permintaan kredit; persaingan di pasar pinjaman; dan faktor ekonomi seperti inflasi, ekspektasi investor, kebijakan moneter pemerintah (Adiyanto, 2023). Dengan mempertimbangkan faktor faktor lain dalam perekonomian, Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan *BI Rate* apabila inflasi kedepan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan *BI Rate* apabila inflasi kedepan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan (Adiyanto, 2023).

Nilai Tukar

Istilah nilai tukar mengacu pada nilai satu mata uang terhadap mata uang lainnya. Nilai tukar mata uang termasuk yang paling diawasi dari semua indikator ekonomi makro. Ini sangat penting untuk perdagangan luar negeri dan pembangunan ekonomi secara umum. Fluktuasi nilai tukar dapat mengubah pengembalian pasar saham dan volume perdagangan (Alhamid, 2023). Di Indonesia, rupiah berdampak signifikan terhadap perusahaan yang bergantung pada barang impor. Melemahnya rupiah meningkatkan biaya produksi, sehingga melemahkan profitabilitas perusahaan. Selain itu, peningkatan nilai tukar meningkatkan perdagangan dan menurunkan ekspor, sementara penurunan nilai tukar meningkatkan perdagangan dan menurunkan impor (Areghan, 2023).

METODOLOGI

Jenis penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian korelasional yang menguji perbedaan karakteristik dari dua atau lebih variabel dikarenakan adanya hubungan antara variabel-variabel tersebut dalam satu kelompok tertentu (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan sektor otomotif dan komponen tahun 2020-2024. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, sampel yang digunakan adalah data perusahaan index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 sebanyak 45 perusahaan atau $45 \times 5 = 225$, sehingga jumlah sampel yang diperoleh adalah 225 sampel.

Hipotesis Penelitian

- H1: Diduga Inflasi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Index LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024
 H2: Diduga Suku Bunga berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Index LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024
 H3: Diduga Nilai Tukar berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Index LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil uji statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	225	1,44	4,94	2,58	1,518
Suku Bunga	225	3,5	6	4,55	1,328
Nilai Tukar	225	14.308	15.825	14965,40	592,851
Nilai Perusahaan	225	0,46	11,99	2,582	1,891
Valid N (listwise)	225				

Sumber: *Output SPSS 25*

Dari tabel hasil uji statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi memiliki nilai minimum sebesar 1,44 dan nilai maksimum sebesar 4,94 dengan nilai rata-rata sebesar 2,58 dan standar deviasi sebesar 1,518 dengan jumlah data observasi sebanyak 225 data. Untuk variabel suku bunga memiliki nilai minimum sebesar 3,5 dan nilai maksimum sebesar 6 dengan nilai rata-rata sebesar 4,55 dan standar deviasi sebesar 1,328 dengan jumlah data observasi sebanyak 225 data. Untuk variabel nilai tukar memiliki nilai minimum sebesar 14.308 dan nilai maksimum sebesar 15.25 dengan nilai rata-rata sebesar 14.965,40 dan standar deviasi sebesar 592,851 dengan jumlah data observasi sebanyak 225 data. Untuk variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,46 dan nilai maksimum sebesar 11,99 dengan nilai rata-rata sebesar 2,582 dan standar deviasi sebesar 1,891 dengan jumlah data observasi sebanyak 225 data.

Tabel 2. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		225
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,99967734
Most Extreme Differences	Absolute	0,048
	Positive	0,035
	Negative	-0,048
Test Statistic		0,048
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: *Output SPSS 25*

Berdasarkan hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansinya 0,200 > 0,05 yang berarti mempunyai distribusi Normal.

Tabel 3. Hasil uji multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Zscore: Inflasi	0,307	3,254
	Zscore: Suku Bunga	0,259	3,857
	Zscore: Nilai Tukar	0,244	4,091

Sumber: *Output SPSS 25*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa batas *tolerance* pada variabel masing-masing variabel > 0,10 dan batas VIF < 10,00, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel bebas.

Tabel 4. Hasil uji glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,787	0,041		19,100	0,000
	Inflasi	-0,015	0,074	-0,025	-0,205	0,838
	Suku Bunga	0,016	0,081	0,025	0,192	0,848
	Nilai Tukar	0,018	0,084	0,029	0,215	0,830

a. Dependent Variable: Abs Res

Sumber: *Output SPSS 25*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 atau > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

Tabel 5. Hasil uji autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,225 ^a	0,051	0,038	0,111	2,048
a. Predictors: (Constant), Zscore: Nilai Tukar, Zscore: Inflasi, Zscore: Suku Bunga					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					

Sumber: *Output SPSS 25*

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai *Durbin-Watson* yang dihasilkan adalah 2,048 dari 225 sampel data yang diuji. Dari tabel *Durbin-Watson* dengan $k = 3$, diperoleh nilai $dL = 1,748$ dan $dU = 1,819$. Uji Autokorelasi dilakukan dengan cara melihat posisi nilai dW yang dihasilkan. Berdasarkan hasil dari tabel nilai tersebut, $dU < dW < 4 - dU$ atau $1,819 < 2,048 < 2,181$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antara variabel dependen dengan variabel independen.

Tabel 6. Hasil uji regresi linier berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,365E-15	0,007		0,000	1,000
	Inflasi	0,028	0,013	0,252	2,130	0,034
	Suku Bunga	-0,001	0,015	-0,010	-0,080	0,936
	Nilai Tukar	-0,008	0,015	-0,071	-0,539	0,590
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						

Sumber: *Output SPSS 25*

$$Y = -2,365 + 0,028X_1 - 0,001X_2 - 0,008X_3 + e$$

$\alpha = -2,365$ adalah nilai konstanta dari persamaan regresi yang bernilai negative atau berlawanan arah, artinya apabila inflasi, suku bunga dan nilai tukar sama dengan nol (0) maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar -2,365.

$\beta_1 = 0,028$ menunjukkan pengaruh positif variabel inflasi dengan maka nilai perusahaan yang berarti apabila inflasi meningkat 1% maka maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,028.

$\beta_2 = -0,001$ menunjukkan pengaruh negatif antara variabel suku bunga dengan nilai perusahaan yang berarti apabila suku bunga meningkat 1% maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,001.

$\beta_3 = -0,008$ menunjukkan pengaruh negatif antara variabel nilai tukar dengan nilai perusahaan yang berarti apabila nilai tukar meningkat 1% maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,008.

Tabel 7. Hasil uji statistik f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,145	3	0,048	3,931	0,009 ^b
	Residual	2,709	221	0,012		
	Total	2,853	224			
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						
b. Predictors: (Constant), Zscore: Nilai Tukar, Zscore: Inflasi, Zscore: Suku Bunga						

Sumber: *Output SPSS 25*

Berdasarkan tabel di atas hasil uji F menghasilkan nilai F sebesar 3,931 dengan nilai signifikansi 0,009. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, oleh karena itu hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini telah layak digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis.

Tabel 8. Hasil uji t (parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,365E-15	0,007		0,000	1,000
	Inflasi	0,028	0,013	0,252	2,130	0,034
	Suku Bunga	-0,001	0,015	-0,010	-0,080	0,936
	Nilai Tukar	-0,008	0,015	-0,071	-0,539	0,590
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						

Sumber: *Output SPSS 25*

- a. Hipotesis 1 : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
 Hasil pengujian hipotesis inflasi menunjukkan nilai signifikan kurang dari 0,05 (0,034 < 0,05) yang berarti hipotesis 1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada variabel inflasi terhadap nilai perusahaan **diterima**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan index LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.
- b. Hipotesis 2 : Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
 Hasil pengujian hipotesis suku bunga menunjukkan nilai signifikan lebih dari 0,05 (0,936 > 0,05) yang berarti hipotesis 2 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada variabel suku bunga terhadap nilai perusahaan **ditolak**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan index LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.
- c. Hipotesis 3 : Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
 Hasil pengujian hipotesis inflasi menunjukkan nilai signifikan lebih dari 0,05 (0,590 > 0,05) yang berarti hipotesis 3 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada variabel nilai tukar terhadap nilai perusahaan **ditolak**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan index LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,225 ^a	0,051	0,038	0,111
a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga				
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan				

Sumber: *Output SPSS 25*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,038 atau 3,8%, artinya pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 3,8%, sedangkan sisanya 96,2% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel uji t, didapatkan nilai signifikansi $0,034 < \alpha 0,05$ yang menunjukkan bahwa hipotesis **diterima**, hal ini berarti terdapat pengaruh positif signifikan pada variabel inflasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Index LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan Indeks LQ45 selama periode 2020-2024. Kenaikan inflasi dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, baik dari sisi biaya operasional maupun daya beli masyarakat. Dengan adanya pengaruh yang signifikan, perusahaan perlu menyesuaikan strategi bisnisnya untuk mengelola risiko inflasi agar tetap mempertahankan nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Zuhro (2022), Yudha (2024) dan Hidayat (2023) yang menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Adiyanto (2023), Susanti (2024) dan Nursalim (2021) yang menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel uji t, didapatkan nilai beta $-0,001$ dan nilai signifikansi $0,936 > \alpha 0,05$ yang menunjukkan bahwa hipotesis **ditolak**, hal ini berarti terdapat pengaruh negatif tidak signifikan pada variabel suku bunga terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Index LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Hal ini karena kenaikan dan penurunan tingkat suku bunga hanya bersifat sementara, sedangkan para pelaku pasar modal lebih mengutamakan *return* jangka panjang. Dilihat dari sudut pandang investor kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga dalam hal ini adalah *BI 7 day repo rate* lebih cenderung untuk mengendalikan inflasi dan penurunan nilai tukar rupiah bukannya untuk meningkatkan menurunkan nilai perusahaan, sehingga besar kecilnya *BI day repo rate* tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan (Susanti, 2024). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Adiyanto (2023), Zuhro (2022) dan Ernayani (2023) yang menyimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2024), Koesoemasari (2024) dan Yudha (2024) yang menyimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel uji t, didapatkan nilai beta $-0,008$ dan nilai signifikansi $0,590 > \alpha 0,05$ yang menunjukkan bahwa hipotesis **ditolak**, hal ini berarti terdapat pengaruh negatif tidak signifikan pada variabel nilai tukar terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Index LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Semakin tinggi nilai tukar dollar Amerika atau melemahnya nilai rupiah, bisa menurunkan nilai perusahaan (Pujiati & Hadiani, 2020). Melemahnya rupiah tersebut akan meningkatkan beban pembelian untuk bahan baku makanan dan minuman yang di impor dan bisa berdampak pada naiknya beban untuk produksi dan turunnya profitabilitas perusahaan, sehingga berimbas pada penurunan kinerja perusahaan (Pasaribu, 2019). Penurunan kinerja perusahaan akan berakibat pada penurunan aktiva dan nilai buku saham. Nilai perusahaan yang dihitung menggunakan PBV (perbandingan antara harga saham dan nilai buku saham) akan mengalami penurunan akibat naiknya nilai buku saham. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Priatna (2022) yang menyimpulkan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Adiyanto (2023), Yudha (2024) dan Hidayat (2023) yang menyimpulkan bahwa nilai tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji analisis yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan index LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Suku bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan index LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Nilai tukar berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan index LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.

Keterbatasan penelitian ini antara lain yaitu, penelitian ini memperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 3,8% artinya masih terdapat 96,2% variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini hanya berfokus pada tiga variabel makroekonomi, yaitu inflasi, suku bunga, dan nilai tukar, tanpa mempertimbangkan faktor lain yang mungkin juga memengaruhi nilai perusahaan, seperti kebijakan pemerintah, kondisi industri, atau faktor internal perusahaan. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan data perusahaan dalam Indeks LQ45, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Implikasi dalam penelitian ini yaitu hasil temuan dapat menjadi acuan bagi investor dalam mempertimbangkan faktor makroekonomi sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan Indeks LQ45. Selain itu, perusahaan juga dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam merancang strategi keuangan untuk menghadapi perubahan inflasi, suku bunga, dan nilai tukar. Saran untuk peneliti selanjutnya, yaitu menambah atau meneliti variabel lainnya yang memengaruhi nilai perusahaan namun tidak diteliti pada penelitian ini, seperti struktur modal, pertumbuhan ekonomi, kebijakan dividen, atau *corporate governance*, guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Referensi :

- Adiyanto, D. M. M. R. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022. *Accounting and Management Journal*, 7(1).
- Alhamid, I. D. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan, Nilai Tukar, Dan Struktur Modal terhadap nilai Perusahaan. *Journal of Advances in Digital Business and Entrepreneurship*, 2(2).
- Anggraini, R., & Hidayat, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Tukar terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(1).
- Areghan, I. A., Kehinde, A. A., Felicia, O. O., Tolulope, A. F., Victoria, A. A., & Mercy, U. E. (2023). Achieving Sustained Performance in the Nigerian Oil and Gas Sector Despite Exchange Rate Fluctuations: A VAR Approach. *Economics and Policy. International Journal of Energy*, 12(3).
- Boediono. (2015). *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. BPFPE.
- Brigham. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi Empat). Salemba Empat.
- Chandra, K. (2019). the Effect of Inflation Levels and Oil Prices on Stock Return Food and Beverage. *Business and Entrepreneurial Review*, 17(2).
- Ernayani, R. (2023). Literature Review: Prospek Peningkatan Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan dan Return Saham. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2).
- Hery. (2017a). *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive Edition)*. Grasindo.
- Hery. (2017b). *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive Edition)*. Jakarta : Grasindo.
- Hidayat, T. (2023). Pengaruh Financial Distress, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Keputusan

- Investasi serta Implikasinya Pada Nilai Perusahaan. *AKUBIS Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1).
- Indriyani, S. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2005 – 2015. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 4(2).
- Koesoemasari, T Susanti, I Rokhayati, E. A. (2024). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Inflasi, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Terindeks LQ45 Yang Terdaftar Di BEI. *Majalah Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 21(2).
- Natsir, M. (2014). *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*. Mitra Wacana Media.
- Nursalim, A. B. (2021). PENGARUH INFLASI, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN RATIO AKTIVITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR PERIODE 2015-2018. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(4).
- Pasaribu, U. R., Nuryartono, N., & Andati, T. (2019). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 5(3).
- Priatna, H. (2022). Pengaruh Nilai Tukar, Produk Domestik Bruto, Inflasi, Bi Rate, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Serta Implikasinya Pada Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terda. *Disertasi(S3) Thesis, Universitas Pasundan*.
- Pujiati, A., & Hadiani, F. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1).
- Rumengan, J, Sri Murni, U. (2020). Faktor-faktor Fundamental terhadap Nilai Perusahaan Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 8(4).
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quartely Journal of Economics*, Vol. 87. N, 355-374.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Susanti, T. (2024). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Inflasi, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan TerindeksLQ45 Yang Terdaftar Di BEI. *Majalah Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 21(2).
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal "Manajemen Portofolio dan Investasi"*. (G. Sudibyo (ed.)). PT. Kanisius.
- Yudha, T. U. (2024). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI. *JAF (Journal of Accounting and Finance)*, 8(1).
- Zuhro, L. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Inflasi dan Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2020. *YUME : Journal of Management*, 5(1).